

## MOTIVASI GURU DAN SISWA DALAM PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ONLINE MASA PANDEMI COVID-19 DI JURUSAN OTOMOTIF SMK N 2 DEPOK

Dyas Ikhwan Abadi<sup>1</sup>, Martubi<sup>2</sup>

Teknik Otomotif, Fakultas Teknik, Universitas Negeri Yogyakarta

Email: [martub@uny.ac.id](mailto:martub@uny.ac.id)

### ABSTRACT

*The aims of this study were to describe the level of teachers and students motivation in class X at Automotive Major SMK N 2 Depok in online learning during the Covid-19 pandemic This research is a type of descriptive research. The sample of the research was visited by 67 students and 11 teachers in class X at SMK N 2 Depok. The questionnaire was tested at SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta, with a validity coefficient for teachers of 0.602, and students of 0.244. While for reliability coefficient teacher reliability of 0.777, and students of 0.772. The data analysis technique used descriptive statistical analysis methods in the form of percentages. The results showed that teachers are quite satisfied in the implementation of online learning organized by Automotive Major SMK N2 Depok in online learning during the Covid-1 and students motivation was still quite satisfied in the implementation of online learning organized by Automotive Major SMK N 2 Depok in the implementation of online learning during the Covid-19 pandemic.*

**Keyword: Covid-19, online learning, motivation.**

### ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan tingkat motivasi guru dan siswa kelas X di Jurusan Otomotif SMK N 2 Depok dalam pembelajaran *online* selama masa pandemi *Covid-19*. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif. Sampel penelitian berjumlah 67 siswa dan 11 guru pada kelas X di Jurusan Otomotif SMK N 2 Depok. Angket telah diujicobakan di Jurusan Otomotif SMK Negeri 2 Depok, dengan koefisien validitas guru sebesar 0,602, dan siswa sebesar 0,244. Sedangkan untuk koefisien reliabilitas angket guru sebesar 0,777, dan siswa sebesar 0,772. Teknik analisis data menggunakan analisis statistik deskriptif yang dituangkan dalam bentuk persentase. Hasil penelitian Tingkat motivasi guru dikategorikan cukup puas dalam pelaksanaan pembelajaran *online* yang diselenggarakan oleh Jurusan Otomotif SMK N 2 Depok dalam pembelajaran *online* selama masa pandemi *Covid-19*, sedangkan tingkat motivasi siswa dikategorikan cukup puas dalam pelaksanaan pembelajaran *online* yang diselenggarakan oleh Jurusan Otomotif SMK N 2 Depok dalam pelaksanaan pembelajaran *online* selama masa pandemi *Covid-19*.

**Kata Kunci: Covid-19, pembelajaran online, motivasi.**

## A. Pendahuluan

Berkembangnya internet pada zaman industri 4.0 berpengaruh signifikan terhadap proses belajar-mengajar di sekolah. Segala fasilitas teknologi yang dimiliki oleh sekolah dapat digunakan guru untuk mempermudah dalam proses belajar-mengajar. Pada keadaan pandemi *Covid-19* sekarang ini setiap sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh kepada seluruh siswanya tanpa tatap muka secara langsung yang biasa disebut dengan sistem pembelajaran *online* (Firman & Rahayu, 2020). Hal tersebut searah dengan aturan Pemerintah Indonesia yang tertuang pada Surat Direktorat Pendidikan Tinggi Nomor 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran *Covid-19* di universitas (perguruan tinggi) dan Surat Sekjen Mendikbud Nomor 35492 / A.A5 / HK tahun 2020 perihal pencegahan penyebaran *Covid-19*. Berdasarkan surat edaran dan penerahan pemerintah daerah masing-masing asal sekolah, maka kebijakan pemerintah serta pemerintah daerah memberikan instruksi kepada sekolah untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran jarak jauh. Berdasarkan surat edaran dan penerahan pemerintah daerah masing-masing asal sekolah, maka kebijakan pemerintah serta pemerintah daerah memberikan instruksi kepada sekolah untuk tetap melaksanakan kegiatan pembelajaran melalui pembelajaran jarak jauh.

Berdasarkan observasi didapatkan bahwa terdapat penurunan pada motivasi belajar siswa semasa keadaan pandemi *Covid-19*. Selain itu juga ditemukan siswa yang kurang berperan aktif dalam menyampaikan pemikirannya, sehingga membuat kegiatan belajar-mengajar menjadi sangat membosankan dan membuat jenuh. Pada proses kegiatan belajar-mengajar *online* di Jurusan Otomotif SMK N 2 Depok Sleman, siswa dituntut untuk dapat melakukan kreativitas bukan hanya aktif di kelas, karena kreativitas dalam kelas menciptakan suasana yang baru, tidak monoton dan lebih menarik siswa untuk dapat melibatkan diri dalam aktivitas belajar-mengajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar yang tinggi dapat melakukan perkembangan atas kreativitas yang dimilikinya. Siswa yang kreatif dan memiliki motivasi maka dengan sendirinya mengalami peningkatan hasil belajarnya. Pada kegiatan belajar-mengajar secara *online* sekarang ini sangat ditentukan oleh motivasi dan kreativitas dari para siswa. Motivasi siswa di Jurusan Otomotif SMK N 2 Depok Sleman terlihat masih rendah, hal ini bisa menyebabkan siswa menjadi tidak rajin belajar, tidak mempunyai semangat dan tidak kreatif. Guru juga terlihat seperti kurang memotivasi siswa dalam pembelajaran sehingga proses

belajar-mengajar cenderung tidak menarik dan menjadikan siswa cepat bosan dalam menerima pembelajaran tersebut.

## B. Kajian Pustaka

Pembelajaran yang baik adalah pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif untuk belajar, menarik minat dan perhatian serta meningkatkan motivasi peserta didik (Akhmad, 2020). Pembelajaran *online* dapat diartikan sebagai sesuatu yang didapat berupa nilai dari proses belajar-mengajar yang dilakukan melalui media elektronik seperti komputer, *netbook*, *smartphone* dan lain sebagainya. Materi belajar biasanya dapat diakses menggunakan sebuah jaringan seperti situs/*website*, *local net* (intranet), internet dan lain-lain. Rusman (2013) menjelaskan bahwa pembelajaran *online* berarti pembelajaran dengan menggunakan bantuan perangkat elektronika. Jadi dalam pelaksanaannya pembelajaran *online* menggunakan perangkat komputer atau perangkat elektronik lainnya yang memadai.

Sofyana & Abdul (2019) menyatakan bahwa kegiatan belajar-mengajar *online* dapat diartikan sebagai model/pola kegiatan belajar-mengajar yang dilaksanakan dengan tidak bertatap-tatapan secara spontan (langsung) dengan memakai aplikasi/perangkat yang bisa memberikan bantuan pada kegiatan pembelajaran jarak jauh. Kegiatan belajar-mengajar *online* bertujuan untuk memberikan suatu pelayanan belajar-mengajar yang mempunyai mutu tinggi dan mempunyai sifat masif serta terbuka untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih luas dan bisa diakses dimana saja.

Sesuai dengan beberapa definisi di atas, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan belajar-mengajar *online* dapat diartikan sebagai model kegiatan belajar-mengajar jarak jauh dengan menggunakan fasilitas teknologi informasi dan komunikasi yang dilaksanakan menggunakan perangkat/media internet serta dapat dilakukan dimana saja.

Hartoyo (2009) mengatakan bahwa faktor-faktor yang diprediksi mempengaruhi prestasi mahasiswa adalah: bahan ajar, media pembelajaran, kemampuan mahasiswa, semangat dan motivasi belajar mahasiswa, kemampuan dosen, dan strategi pembelajaran yang diterapkan oleh dosen. Sedangkan Martubi (2009) menjelaskan proses pembelajaran adalah sebuah proses yang melibatkan beberapa unsur, diantaranya guru sebagai fasilitator belajar, siswa sebagai subyek belajar dan sarana/prasarana sebagai salah satu fasilitas dalam proses

pembelajaran. Namun untuk mencapai sukses, siswa dituntut untuk bertekad dan berusaha agar menjadi siswa yang unggul, penuh semangat dan penuh gairah mengikuti studi. Mengikuti studi secara sungguh-sungguh dengan penuh perhatian untuk membina pengetahuan ilmiah seluas-luasnya (Sampurno et. al. 2018).

Motivasi awalnya terbentuk dari kata motif (*motive*) yang mempunyai arti yaitu kemampuan/kekuatan yang ada pada seseorang, sehingga seseorang tersebut melakukan tindakan/perbuatan. Motivasi tidak dapat dipandang secara nyata tetapi dapat dilihat dari sikap/perilaku yang berupa dorongan, rangsangan yang dapat muncul dari sikap/perilaku tertentu. Motivasi dapat diartikan sebagai magnet yang dapat menggerakkan individu untuk dapat melaksanakan suatu kegiatan. Maka dari itu motivasi dapat diartikan sesuatu yang ada pada diri individu yang akan melakukan usaha dengan sikap/perilaku yang berubah menjadi lebih baik untuk dapat mencukupi kebutuhan dirinya.

Motivasi belajar merupakan elemen/komponen yang berperan yang paling pokok pada proses belajar-mengajar, karena tidak sadari bahwa motivasi belajar mempunyai pengaruh langsung atau tak langsung kepada siswa kegiatan belajar di kelas. Hal tersebut jelas sangat terlihat dapat berpengaruh terhadap prestasi dan nilai yang didapatkan siswa. Uno (2013) mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah impuls/dorongan dari dalam maupun luar kepada siswa yang sedang mengikuti pembelajaran sehingga terjadi perubahan sikap/perilaku yang secara umum menggunakan berbagai macam instrumen/indikator/unsur yang mensupport/mendukung. Sedangkan Suhana (2014) mengatakan bahwa motivasi belajar dapat diartikan sebagai *power motivation* (kekuatan), *driving force* (daya pendorong), atau instrument dalam membangun siswa agar bersedia dan berkeinginan untuk dapat berperan aktif, berkegiatan, berinovatif dan sangat senang dalam bentuk sikap/perilaku yang berubah menjadi baik dalam berbagai macam aspek seperti psikomotor, kognitif, dan afektif. Dari pernyataan tersebut motivasi belajar dapat menimbulkan dorongan yang membuat perilaku menjadi lebih baik.

Berdasarkan beberapa penjelasan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan segala usaha/upaya untuk dapat menggerakkan atau membangkitkan kekuatan mental seseorang untuk melakukan aktivitas agar bisa mencapai tujuan dalam belajar.

## C. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif. Cooper & Schindler (2014) menyatakan bahwa *a descriptive study tries to discover answers to the questions who, what, when, where, and, sometimes, how*. Penelitian deskriptif mencoba menemukan jawaban atas pertanyaan siapa, apa, kapan, di mana, dan, terkadang bagaimana.

### 2. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah keseluruhan unit yang menjadi objek kegiatan penelitian baik yang berupa instansi pemerintah, lembaga organisasi, orang, benda maupun objek lainnya (Triyono, 2015). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa dan guru kelas X di Jurusan Otomotif SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta.

Sampel adalah sebagian unit populasi yang menjadi objek penelitian untuk memperkirakan karakteristik suatu populasi (Triyono, 2015). Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan total sampling. Total sampling yaitu mengambil semua responden untuk dijadikan subjek penelitian (Sugiyono, 2015). Alasan mengambil total sampling karena jumlah populasi yang kurang dari 100. Jadi Sampel dalam penelitian ini sejumlah 78 responden, yang diambil dari seluruh guru dan siswa kelas X Jurusan Otomotif. Penentuan jumlah sampel dalam penelitian ini mengacu pada pendapat Sekaran & Bougie (2016) yang memberikan aturan praktis dalam menentukan jumlah sampel yang diantaranya menyatakan bahwa *sample sizes larger than 30 and less than 500 are appropriate for most research*. Ukuran sampel yang lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 sesuai untuk mayoritas penelitian.

### 3. Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. *A questionnaire is a preformulated written set of questions to which respondents record their answers, usually within rather closely defined alternatives* (Sekaran & Bougie, 2016). Kuesioner adalah suatu daftar pertanyaan yang telah disusun sebelumnya yang diberikan kepada responden untuk merekam jawaban, biasanya disertai dengan alternatif secara tertutup. Analisis statistik deskriptif ini digunakan untuk memberikan gambaran/deskripsi mengenai variabel-variabel penelitian yang berasal dari jawaban responden. Analisis ini

memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, maksimum, minimum (Ghozali, 2011).

Penilaian kuesioner dalam penelitian ini menggunakan *skala likert*. Menurut Sugiyono (2015), “skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial”. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis instrumen dengan menggunakan angket atau kuesioner dengan pemberian skor dengan ketentuan sebagai berikut yaitu sangat setuju (SS) diberi skor 4, Setuju (S) diberi skor 3, tidak setuju diberi skor 2 (TS), dan sangat tidak setuju diberi skor (STS) 1. Jawaban dari responden dijumlahkan keseluruhan itulah yang menunjukkan nilai responden. Pengukurun yaitu dengan menjumlahkan keseluruhan nilai responden dibagi total skor tertinggi dikalikan dengan 100%. Tingkat motivasi guru dan siswa diukur mengacu teori menurut Arikunto (2013) dengan kriteria sebagai berikut: 1) Baik >75%, 2) Cukup baik 60%-75% dan 3) Tidak Baik < 60%.

#### 4. Uji Kualitas Instrument

Pengujian instrumen bertujuan untuk memperoleh informasi mengenai sudah atau belum terpenuhinya persyaratan.

##### a) Uji Validitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mendapatkan alat ukur yang sah dan terpercaya. Hasil uji coba dianalisis dengan bantuan Komputer Seri Program Statistik (SPSS).

Kriteria pengujian suatu butir dikatakan valid atau sah apabila koefisien korelasi  $r_{xy}$  berharga positif dan sama atau lebih besar dari  $r$  tabel dengan taraf signifikan 5 %. Jika koefisien korelasi lebih kecil dari nilai  $r$  tabel dengan taraf signifikan 5 % maka korelasi tidak signifikan (Arikunto, 2013).

##### b) Uji Reliabilitas

Instrumen yang baik selain valid juga harus reliabel atau dapat diandalkan. Instrumen dikatakan reliabel jika memberikan hasil yang tetap walaupun dilakukan kapan saja dan oleh siapa saja. Untuk menguji reliabilitas instrumen pada penelitian ini digunakan rumus koefisien Alpha dan dengan bantuan komputer seri program statistik (SPSS). Batas kritis reliabilitas instrumen pada pengujian dengan teknik Cronbach's Alpha mengacu pada pendapat yang menyatakan bahwa *in general, reliabilities*

less than 0.60 are considered to be poor, those in the 0.70 range, acceptable, and those over 0.80 good (Sekaran & Bougie, 2016). Secara umum, reliabilitas kurang dari 0,60 dianggap buruk, yang berada di kisaran 0,70, dapat diterima, dan di atas 0,80 baik.

## D. Analisa dan Pembahasan

### 1. Hasil Penelitian

#### a. Distribusi Motivasi Responden

##### 1) Guru

Motivasi guru diukur dengan skor berdasarkan jawaban responden dalam kuesioner yang terdiri dari 10 item pernyataan. Adapun hasil pengukuran motivasi guru adalah sebagai berikut:

Motivasi Guru	N	%
Baik	5	45,5
Cukup Baik	6	54,5

##### 2) Siswa

Motivasi siswa diukur dengan skor berdasarkan jawaban responden dalam kuesioner yang terdiri dari 10 item pernyataan. Adapun hasil pengukuran motivasi siswa adalah sebagai berikut:

Motivasi Siswa	N	%
Baik	12	17,9
Cukup Baik	40	59,7
Tidak Baik	15	22,4

#### b. Distribusi Item Pertanyaan Motivasi

##### 1) Guru

Motivasi guru diukur dengan skor berdasarkan jawaban responden dalam kuesioner yang terdiri dari 10 item pernyataan. Adapun hasil pengukuran motivasi guru adalah sebagai berikut:

Pertanyaan	STS	TS	S	SS
Guru menciptakan pembelajaran <i>online</i> yang memudahkan siswanya dalam mengikuti pembelajaran.	0 (0%)	0 (0%)	8 (72,7%)	3 (27,3%)
Guru selalu menggunakan media pembelajaran yang bervariasi untuk meningkatkan ketertarikan siswa	0 (0%)	0 (0%)	6 (54,5%)	5 (45,5%)
Guru selalu menanyakan apakah ada siswa yang belum mengerti dari pembelajaran yang diberikan	0 (0%)	0 (0%)	6 (54,5%)	5 (45,5%)
Guru menyukai pembelajaran <i>online</i> yang diterapkan di masa pandemi <i>COVID-19</i> .	1 (9,1%)	6 (54,5%)	3 (27,3%)	1 (9,1%)
Guru tertarik untuk mencari teknik penyelesaian agar mudah di mengerti oleh siswa melalui media daring.	0 (0%)	0 (0%)	6 (54,5%)	5 (45,5%)
Media daring dalam pembelajaran menarik bagi guru	0 (0%)	3 (27,3%)	7 (63,6%)	1 (9,1%)
Guru mudah mencari tutorial (contoh) pembelajaran di <i>smartphone</i> (HP)	0 (0%)	3 (27,3%)	5 (45,5%)	3 (27,3%)
Banyaknya media di <i>smartphone</i> membuat guru lebih leluasa melakukan referensi dari sebuah mata pelajaran	0 (0%)	0 (0%)	7 (63,6%)	4 (36,4%)
Guru merasa senang dalam melakukan aktivitas pembelajaran <i>online</i> pada masa pandemi	0 (0%)	6 (54,5%)	4 (36,4%)	1 (9,1%)
Media pembelajaran yang digunakan oleh guru menarik siswa untuk mengikuti pembelajaran <i>online</i>	0 (0%)	6 (54,5%)	4 (36,4%)	1 (9,1%)

## 2) Siswa

Motivasi siswa diukur dengan skor berdasarkan jawaban responden dalam kuesioner yang terdiri dari 10 item pernyataan. Adapun hasil pengukuran motivasi siswa adalah sebagai berikut:



Pertanyaan	STS	TS	S	SS
Saya ingin mengikuti pembelajaran <i>online</i> dengan mudah.	1 (1,5%)	12 (17,9%)	42 (62,7%)	12 (17,9%)
Saya tertarik untuk belajar melalui media pembelajaran daring.	2 (3%)	27 (40,3%)	35 (52,2%)	3 (4,5%)
Pembelajaran <i>online</i> memberikan hal yang positif pada diri saya ketika mengikuti pembelajaran.	3 (4,5%)	23 (34,3%)	38 (56,7%)	3 (4,5%)
Saya menyukai pembelajaran <i>online</i> yang diterapkan di masa pandemi <i>COVID-19</i> .	6 (9%)	31 (46,3%)	26 (38,8%)	4 (6%)
Saya tertarik untuk memperhatikan teknik penyelesaian yang dijelaskan melalui media daring.	2 (3%)	32 (47,8%)	25 (37,3%)	8 (11,9%)
Media daring dalam pembelajaran menarik bagi saya.	2 (3%)	33 (49,3%)	28 (41,8%)	4 (6%)
Mudahnya mencari tutorial (contoh) pembelajaran di <i>smartphone</i> (HP).	0 (0%)	10 (14,9%)	41 (61,2%)	16 (23,9%)
Banyaknya media di <i>smartphone</i> membuat saya lebih leluasa melakukan referensi dari sebuah mata pelajaran.	0 (0%)	7 (10,4%)	46 (68,7%)	14 (20,9%)
Saya merasa senang dalam melakukan aktivitas pembelajaran <i>online</i> pada masa pandemi.	2 (3%)	29 (43,3%)	33 (49,3%)	3 (4,5%)
Media pembelajaran yang digunakan oleh guru menarik saya untuk mengikuti pembelajaran <i>online</i> .	2 (3%)	21 (31,3%)	38 (56,7%)	6 (9%)

## c. Statistik Deskriptif

Pada statistik deskriptif, dipelajari cara-cara pengumpulan, penyusunan, dan penyajian data sesuai dengan penelitian. Tujuan utamanya adalah memudahkan peneliti untuk membaca dan memahami statistika yang membahas cara pengumpulan data, penyederhanaan data, dan penyajian data penelitian agar mudah dipahami pembaca sehingga dapat memberikan informasi yang dibutuhkan dengan akurat.

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Motivasi_Guru	11	25	40	30.27	4.714
Motivasi_Siswa	67	14	40	27.13	4.757

Tabel diatas mendeskripsikan bahwa dengan jumlah responden 11 orang pada guru, variabel motivasi memiliki nilai minimum 25 nilai maksimum 40, rata-rata 30,27 dan nilai standar deviasi 4,714. Berdasarkan tabel 13 mendeskripsikan bahwa dengan jumlah responden 67 orang pada siswa, variabel motivasi memiliki nilai minimum 14 nilai maksimum 40, rata-rata 27,13 dan nilai standar deviasi 4,757.

## d. Uji Validitas dan Reliabilitas

## 1) Uji Validitas

Motivasi Guru	Nilai <i>Product moment</i>	Nilai R Tabel	Keterangan
Item 1	0,826**	0,602	Valid
Item 2	0,838**	0,602	Valid
Item 3	0,798**	0,602	Valid
Item 4	0,732**	0,602	Valid
Item 5	0,838**	0,602	Valid
Item 6	0,828**	0,602	Valid
Item 7	0,712**	0,602	Valid
Item 8	0,711**	0,602	Valid
Item 9	0,752**	0,602	Valid
Item 10	0,752**	0,602	Valid
Motivasi Siswa			
Item 1	0,608**	0,244	Valid
Item 2	0,776**	0,244	Valid
Item 3	0,737**	0,244	Valid
Item 4	0,594**	0,244	Valid
Item 5	0,781**	0,244	Valid
Item 6	0,798**	0,244	Valid
Item 7	0,693**	0,244	Valid
Item 8	0,673**	0,244	Valid
Item 9	0,813**	0,244	Valid
Item 10	0,787**	0,244	Valid

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan table diatas dapat diketahui dari nilai tabel *product moment* pada guru dengan standar 11 sampel penelitian yaitu 0,602 dan siswa dengan standart 67 sampel penelitian yaitu 0,244. Berdasarkan hasil analisis dari 11 responden didapatkan bahwa nilai *product moment* yang dihasilkan mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan dengan 0,602, sedangkan berdasarkan hasil analisis dari 67 responden didapatkan bahwa nilai *product moment* yang dihasilkan mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan dengan 0,244. Hal tersebut menunjukkan bahwa semua item pernyataan yang digunakan dalam kuesioner penelitian mempunyai nilai valid. Dengan demikian seluruh butir pertanyaan yang ada pada instrumen penelitian dapat dinyatakan layak sebagai instrumen untuk mengukur data penelitian.

## 2) Uji Reliabilitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana alat ukur dapat memberikan hasil yang konsisten bila digunakan untuk mengukur obyek yang sama dengan alat ukur yang sama. Teknik yang digunakan untuk menilai reliabilitas adalah *Cronbach Alpha*, dengan cara menyebarkan angket/kuesioner kepada para responden di SMK Negeri 2 Depok. Suatu instrument penelitian dapat dikatakan reliabel (andal), jika alpha lebih dari 0,60 (Nunally dalam Ghozali, 2011).

Hasil pengujian reliabilitas dapat ditunjukkan pada tabel berikut:

Variabel	Nilai <i>Cronbach Alpha</i>	Nilai Tabel	Keterangan
Motivasi Guru	0,777	0,6	Reliabel
Motivasi Siswa	0,772	0,6	Reliabel

Berdasarkan ringkasan hasil uji reliabilitas seperti yang terangkum dalam tabel di atas, dapat diketahui bahwa nilai koefisien *Cronbach Alpha* secara keseluruhan adalah lebih besar dibandingkan dengan nilai 0,6. Berdasarkan hasil analisis di atas dengan mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Nunally (Ghozali, 2011), maka semua butir pertanyaan dalam variabel penelitian adalah handal.

## 2. Pembahasan

Berdasarkan yang menunjukkan distribusi item pertanyaan motivasi pada guru didapatkan bahwa pada item 1 mayoritas memberi jawaban setuju yaitu sebesar 8 (72,7%), pada item 2 mayoritas memberi jawaban setuju yaitu sebesar 6

(54,5%), pada item 3 mayoritas memberi jawaban setuju yaitu sebesar 6 (54,5%), pada item 4 mayoritas memberi jawaban tidak setuju yaitu sebesar 6 (54,5%), pada item 5 mayoritas memberi jawaban setuju yaitu sebesar 6 (54,5%), pada item 6 mayoritas memberi jawaban setuju yaitu sebesar 7 (63,6%), pada item 7 mayoritas memberi jawaban setuju yaitu sebesar 5 (45,5%), pada item 8 mayoritas memberi jawaban setuju yaitu sebesar 7 (63,6%), pada item 9 mayoritas memberi jawaban tidak setuju yaitu sebesar 6 (54,5%), pada item 10 mayoritas memberi jawaban tidak setuju yaitu sebesar 6 (54,5%).

Berdasarkan tabel yang menunjukkan bahwa motivasi mayoritas guru adalah tingkat cukup baik yaitu sebesar 6 orang (54,5%). Hasil di atas masih terlihat bahwa guru masih dikategorikan cukup puas terhadap pembelajaran *online* yang diselenggarakan oleh SMK Negeri 2 Depok sehingga untuk mencapai kategori puas SMK Negeri 2 Depok harus memperhatikan faktor apa yang masih kurang dalam proses pembelajaran daring.

Berdasarkan tabel yang menunjukkan distribusi item pertanyaan motivasi pada siswa didapatkan bahwa pada item 1 mayoritas memberi jawaban setuju yaitu sebesar 42 (62,7%), pada item 2 mayoritas memberi jawaban setuju yaitu sebesar 35 (52,2%), pada item 3 mayoritas memberi jawaban setuju yaitu sebesar 38 (56,7%), pada item 4 mayoritas memberi jawaban tidak setuju yaitu sebesar 31 (46,3%), pada item 5 mayoritas memberi jawaban tidak setuju yaitu sebesar 32 (47,8%), pada item 6 mayoritas memberi jawaban tidak setuju yaitu sebesar 33 (49,3%), pada item 7 mayoritas memberi jawaban setuju yaitu sebesar 41 (61,2%), pada item 8 mayoritas memberi jawaban setuju yaitu sebesar 46 (68,7%), pada item 9 mayoritas memberi jawaban setuju yaitu sebesar 33 (49,3%), pada item 10 mayoritas memberi jawaban tidak setuju yaitu sebesar 38 (56,7%).

Berdasarkan tabel yang menunjukkan bahwa motivasi mayoritas siswa adalah tingkat cukup baik yaitu sebesar 40 orang (59,7%). Hasil di atas masih terlihat bahwa siswa masih dikategorikan cukup puas terhadap pembelajaran *online* yang diselenggarakan oleh SMK Negeri 2 Depok sehingga untuk mencapai kategori puas SMK Negeri 2 Depok harus memperhatikan faktor apa yang masih kurang dalam proses pembelajaran daring.

## E. Kesimpulan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah dipaparkan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Tingkat motivasi guru dengan kategori cukup baik yaitu sebesar 6 orang (54,5%), dan tingkat motivasi guru dengan kategori baik yaitu sebesar 5 orang (45,5%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi guru dikategorikan cukup puas terhadap pembelajaran *online* yang diselenggarakan oleh Jurusan Otomotif SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta dalam pembelajaran *online* selama masa pandemi *Covid-19*.
2. Tingkat motivasi siswa dengan kategori cukup baik yaitu sebesar 40 orang (59,7%), tingkat motivasi siswa dengan kategori tidak baik yaitu sebesar 15 orang (22,4%), dan tingkat motivasi siswa dengan kategori baik yaitu sebesar 12 orang (17,9%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat motivasi siswa dikategorikan cukup puas terhadap pembelajaran *online* yang diselenggarakan oleh Jurusan Otomotif SMK Negeri 2 Depok Sleman Yogyakarta dalam pembelajaran *online* selama masa pandemi *Covid-19*.

Adapun saran sebagai berikut:

1. Bagi SMK Negeri 2 Depok

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi SMK Negeri 2 Depok khususnya Jurusan Otomotif untuk meningkatkan pelayanan, fasilitas pembelajaran agar proses pembelajaran daring dapat berjalan dengan baik dan tingkat motivasi guru serta siswa juga dapat meningkat.

2. Guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan buat guru untuk dapat memperhatikan permasalahan yang dihadapi siswanya dalam mengikuti pembelajaran *online*.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian selanjutnya dapat mengembangkan penelitian ini dengan membandingkan motivasi guru dan siswa antara jurusan yang satu dengan jurusan yang lainnya yang ada di SMK Negeri 2 Depok.

## F. Daftar Pustaka

Akhmad, F. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Student Teams – Achievement Division (Stad) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada

- Mata Pelajaran Pemeliharaan Mesin Kendaraan Ringan. *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, Vol. 2, No. 2, Mei 2020, from: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpvo/article/view/33554/14365>
- Arikunto, Suharsimi. (2013). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Cetakan kelimabelas. Jakarta: Rineka Cipta
- Cooper, D. R., & Schindler, P. S. (2014). *Business Research Methods*. New York: McGraw-Hill/Irwin
- Firman, F., Rahayu, S. (2020). Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Educational Science (IJES)*, 2(2), pp 81-89
- Ghozali, Imam. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hartoyo. (2009). Upaya Meningkatkan Prestasi Melalui Pembelajaran dengan Modul Berbasis Kompetensi. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 18, No. 1, Mei 2009, from: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/7679/6619>
- Martubi. (2009). Peningkatan Prestasi Belajar Matematika Lanjut Melalui Pembelajaran Menggunakan Modul dan Lembar Kerja dengan Soal Latihan Berjenjang From. *Jurnal Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*, Vol. 18, No. 1, Mei 2009, from: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jptk/article/view/7680/6620>
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sampurno, Y. G., Siswanto, I., Efendi, Y. (2018). KARAKTERISTIK MAHASISWA BIDIK MISI PENDIDIKAN TEKNIK OTOMOTIF (Studi Kasus Sikap, Minat, Motivasi, dan Prestasi Mahasiswa Bidik Misi). *Jurnal Pendidikan Vokasi Otomotif*, Vol. 1, No. 1, November 2018, from: <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpvo/article/view/21779/11323>
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2016). *Research Methods For Business: A Skill Building Approach*. West Sussex: John Wiley & Sons Ltd.
- Sofyana dan Abdul. (2019). Pembelajaran Daring Kombinasi Berbasis Whatsapp Pada Kelas Karyawan Prodi Teknik Informatika Universitas PGRI Madiun. *Jurnal Nasional Pendidikan Teknik Informatika* Volume 8 Nomor 1, pp 81-86.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Suhana, Cucu. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran, Edisi Revisi*. Bandung: Refika Aditama
- Surat Sekjen Mendikbud nomor 35492/A.A5/HK/2020 perihal pencegahan penyebaran Covid-19
- Trijono, R. (2015). *Metodologi Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Papas Sinar Sinanti.
- Uno, Hamzah. (2013). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara